

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU Nomer 10 Tahun 1998, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cicilan dan bentuk lainnya dalam taraf hidup masyarakat banyak, sehingga fungsi bank adalah perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan (profit).

Profitabilitas atau kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan merupakan aspek penting yang perlu perhatian dari bank karena dengan diperolehnya keuntungan maka bank akan tetap hidup dan berkembang. Profitabilitas sebuah bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya *Return On Asset* (ROA). ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA BUSN Non DEVISA cenderung mengalami penurunan pada lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dibuktikan dengan total rata-rata tren negatif mengalami sebuah penurunan. dengan rata-rata tren Perkembangan ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan IV rata-rata tren negatif .

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Non Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui

faktor-faktor apa penyebab penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu penelitian tentang ROA dan variabel yang mempengaruhinya.

Tabel 1. 1
 POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
 NASIONAL NON DEvisa PADA TAHUN 2014-2018
 (Dalam Persentase)

		2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata- rata ROA	Rata- rata tren
1	PT.Amar Indonesia	0.27	111.00	115.00	88.00	-508.00	-623.00	79.00	587.00	-74.00	33.00
2	PT. Bank Artos Indonesia	27.00	-31.00	1.00	-26.00	-525.00	-526.00	-106.00	419.00	-109.00	-33.00
3	Pt.Bank Bisnis Internasional	253.00	17.00	209.00	-44.00	249.00	4.00	33.00	81.00	255.00	19.00
4	PT. Bank Dinar Indonesia	45.00	-101.00	100.00	55.00	83.00	-17.00	57.00	-26.00	86.00	-18.00
5	PT Bank Fama Internasional	250.00	-58.00	241.00	-9.00	234.00	-7.00	208.00	-26.00	248.00	-20.00
6	PT Bank Harda Internasional	98.00	-3.00	-282.00	-38.00	53.00	335.00	69.00	16.00	8.00	-6.00
7	PT Bank Ina Perdana	126.00	46.00	105.00	-21.00	102.00	-3.00	82.00	-2.00	99.00	0.00
8	PT. Bank Jasa Jakarta	204.00	-42.00	236.00	32.00	274.00	38.00	256.00	-18.00	243.00	2.00
9	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	-6.00	-246.00	93.00	99.00	212.00	119.00	55.00	-157.00	119.00	-37.00
10	PT. Bank Mandiri Taspen Pos	239.00	11.00	166.00	-73.00	162.00	-4.00	202.00	4.00	199.00	-5.00
11	PT. Bank Mitra Niaga	59.00	20.00	71.00	12.00	76.00	5.00	37.00	-39.00	56.00	0.00
12	PT. Bank Oke Indonesia	-191.00	3.00	-188.00	3.00	-182.00	6.00	95.00	277.00	-132.00	58.00
13	PT. Bank Royal Indonesia	127.00	50.00	43.00	-84.00	41.00	-2.00	-214.00	-255.00	15.00	-58.00
14	PT. Bank Sahabat Sampoerna	125.00	-2.00	142.00	17.00	74.00	-68.00	65.00	-9.00	107.00	-12.00
15	PT. Bank Yudha Bhakti	69.00	-9.00	116.00	47.00	253.00	137.00	43.00	-21.00	112.00	-7.00
16	PT. Prima Master Bank	91.00	-1.00	50.00	-41.00	-226.00	-276.00	76.00	302.00	17.00	-3.00
	rata-rata	96.00	-15.00	76.00	-20.00	23.00	-53.00	83.00	60.00	78.00	-6.00

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id)

ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kinerja bank yang meliputi aspek Likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, dan aspek efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai ("Veitzal Rivai 2012:482). Likuiditas bisa diukur rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR adalah rasio pengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan, jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan

ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing (valas) dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:6). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi daripada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan benar. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Free Base Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, akan terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba bank tersebut akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Free Base Income Ratio (FBIR) berpengaruh secara positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat terjadi peningkatan pendapatan Operasional Selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan Operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka kita perlu mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah penelitian yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, IRR, NPL, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada BUSN Non Devisa ?
3. Apakah LAR memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
7. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
10. Manakah diantara rasio LDR, LAR, IPR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Sebagai informasi untuk mengambil keputusan pengelolaan profitabilitas.
2. Bagi Penulis
Melalui penelitian ini dapat menambah suatu ilmu pengetahuan atau wawasan

lebih luas dalam bidang profitabilitas bank dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah penelitian ini selesai maka akan menambah koleksi terbaru perpustakaan sehingga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan menyusun skripsi selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode

pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif masing-masing risiko yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan dan juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran.

